



► PENATAAN LINGKUNGAN

Tiga Kawasan Kumuh Mulai Ditata

UMBULHARJO—Penataan kawasan kumuh yang digelar Pemkot Jogja di 2024 menasar tiga wilayah. Penataan ini sebagian besar berada di bantaran sungai berupa penataan permukiman, talut, jalan lingkungan, saluran air hujan dan sanitasi.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Jogja, Sigit Setiawan, menjelaskan ketiga wilayah yang menjadi sasaran tersebut yakni Terban, Prenggan dan Pringgokusuman.

Penataan kawasan kumuh di Terban tepatnya di wilayah RW 1 di timur Jembatan Sardjito berupa permukiman, talut, jalan inspeksi atau lingkungan, saluran air hujan

► Tiga wilayah yang menjadi sasaran tersebut yakni Terban, Prenggan dan Pringgokusuman.

► Penataan kawasan kumuh di Terban masuk dalam 10 paket strategis Pemkot Jogja 2024 karena skalanya besar.

dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal.

Penataan kawasan kumuh di Terban menggunakan dana APBN dari Dana Alokasi Khusus (DAK) sekitar Rp4 miliar dan APBD sekitar Rp8 miliar. "Penataan ini masuk program penataan permukiman kumuh terpadu. Semua anggaran baik dari dana Pusat dan APBD masuk sehingga langsung terlihat hasilnya," ujarnya, Sabtu (11/5).

Penataan kawasan kumuh di Terban masuk dalam 10 paket strategis Pemkot Jogja 2024 karena skalanya besar. Penataan di Terban menggunakan dana cukup besar karena ada konsolidasi lahan untuk penataan permukiman.

Dalam penataan permukiman dengan konsolidasi lahan atau peremajaan, rumah warga yang mepet di atas bantaran sungai dimundurkan rata-rata 8-10 meter. Permukiman di Terban yang ditata dihuni sekitar 20 kepala keluarga (KK).

"Rumah dirobohkan dan dibangun ulang. Dengan metode konsolidasi atau peremajaan itu kami punya tagline Penataan Mahanani yaitu perumahan dan permukiman layak huni. Mahanani dalam bahasa Jawa artinya menjadi sebab selanjutnya, sehingga diharapkan dengan perumahan dan permukiman layak huni menyebabkan kampung menjadi lebih nyaman," katanya.

Konsep penataan kumuh di Terban dilakukan dengan cara menata tanah yang tersebar tak beraturan digeser menjauh dari sungai, kemudian dibangun rumah deret. Rumah warga terdampak akan dibangun lagi dengan luasan yang sama seperti sebelumnya tapi dengan dua lantai.

Ia mencontohkan, sebelumnya luas tanah 60 meter persegi, maka

setelah penataan mendapat 30 persegi dengan bangunan rumah dua lantai. Sisa lahan digunakan untuk hunian. Penataan di wilayah ini sekarang sudah tahap pembongkaran rumah. "Tahapan penataan kawasan kumuh di Terban mulai pembongkaran rumah. Ada biaya indekos untuk tempat tinggal sementara sebesar Rp500.000 per bulan selama enam bulan," tuturnya.

Sedangkan penataan kawasan kumuh di Prenggan ada di wilayah RW 1 berupa pembangunan sanitasi. Pembangunan sanitasi di Prenggan itu menggunakan dana APBD sekitar Rp1 miliar. Konsep penataan kawasan kumuh di Prenggan juga akan memundurkan permukiman sekitar tiga meter.

Sementara penataan kawasan kumuh di Pringgokusuman berupa penataan permukiman dengan dana Rp1,5 miliar dan sanitasi Rp1,25 miliar. Sigit mengutarakan penataan juga dilakukan dengan konsolidasi tanah dengan menata bagan-bagan tanah. Kawasan kumuh di Pringgokusuman dihuni sekitar 11 KK.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005